BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitia deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata - kata, gambar dan bukan anka - angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Moleong (2013).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apaadanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setalah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Notoatmodjo (2010).

Jadi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk penjelaskan dan menggambarkan secara sistematis situasi, masalah, fakta, keadaan, fenomena, program atau informasi yang diperlukan dari lapangan.

B. Rencangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross sectional*. Rancangan cross sectional adalah suatu penelitian untuk memplajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time appoach*), artinya tiap subjek hanya di observasi sekali, hal ini tidak berati semua objek diamati pada waktu yang sama. Notoatmodjo (2010).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

C. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini akan dilakukan di RS Bhayangkara POLDA DIY yang beralamat di Jalan Raya Yogya – Solo KM 14, Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571.

2. Waktu penelitian

   Penelitian ini meliputi persiapan studi pendahuluan, penyusunan proposal, dan seterusnya, dilaksanakan pada 20 Mei 2018. Yang dapat dilihat rencana waktu pelaksanaan kegiatannya pada lampiran jadwal kegiatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat *(place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang – oarang di sudut – sudut jalan yang sedang ngobrol atau di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Suatu tersebut dapat dinyatakan sebagai penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan polpulasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu.

   a. Subjek dalam penelitian ini adalah, kepala institusi rekam medis dan petugas *filing.*
   b. Objek dalam penelitian ini adalah, berkas rekam medis, ruang *filing*, Kebijakan dan sarana prasarana di ruang *filing.*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukandisebut sampel statistik tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

a. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala institusi rekam medis dan petugas *filing.*

b. Objek dalam penelitian ini adalah, berkas rekam medis, ruang *filing*, Kebijakan dan sarana prasarana di ruang *filing.*

Diambil dengan tehnik*purposive sampling*

E. Definisi Oprasional

Menurut sugiyono (2010) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis, ruang *filing*, kebijakan, dan sarana persarana di ruang *filing.*

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel yang diamati	**Definisi**
Ruang Penyimpanan	Ruang yang menyimpan berkas rekam medis pasien yang telah selesai berobat
Tinjauan	Pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.
Keamanan rekam medis	Perlindungan berkas rekam medis

	dari aspek isi dan aspek fisik di RS Bhayangkara POLDA DIY
Aspek isi	Berkas milik pasien yang wajib di jaga kerahasiaanya dari pihak yang tidak berwenang.
Aspek fisik	Melindungi berkas rekam medis dari bahaya kerusakan berupa suhu, kelembaban udara, kebersihan ruangan, pencahayaan dan keamanan lainya.
Suhu	Suhu udara di ruangan penyimpanan berkisar antara 18-28 derajat celcius, sedangkan kelembapan 40-60%
Luas ruangan	Luas ruang penyimpanan harus memadai (baik untuk rak dokumen rekam medis aktif dan inaktif).
Jarak	Jarak ideal untuk akses jalan petugas, antara lemari satu dengan almari yang lain kurang lebih 1.80-200 cm dan lorong di bagian sub rak kurang lebih 80-100 cm.
Aman	Aman untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan,kehilangan atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang.
Apar	Pemadam api ringan (Apar), alat pemadam kebakaran portable karena bentuknya yang kecil dan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

	praktis untuk mengatasi suatu titik api atau kebakaran yang masih dapat terkontrol.
Pencahayaan	Penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Intensitas cahaya minimal 100 lux.
Debu	Jika diruang filling terlalu banyak debu juga akan mempengaruhi kinerja petugas filling,baik segi kesehatan maupun kenyamanan.
Vektor	Binatang yang dapat menjadikan suatu perantara penyakit pada manusia.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

   a. Observasi

   Pengamatan adalah suatu hhasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Mula-mula rangsangan dari luar mengenai indra, dan terjadilah pengindraan, kemudian apabila rangsangan tersebut menarik perhatian akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan. Notoatmodjo, (2010).

   Pada penelitian ini pengamatan (observasi) dilakukan dengan cara melihat rak penyimpanan dan berkas rekam medis serta petugas yang masuk kedalam ruang *filing* dan kegiatan yang dilakukan petugas dibagian f*iling.*

   b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penlitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face). Jadi data tersebut diperoleh dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Notoatmodjo (2010).

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Sugiyono (2017), wawancara terstruktur adalah peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya, dalam melakukan wawancara pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara, *tape reorder*, gambar, brosur, danmaterial yang lain yang dapat membantu dalam pelaksanaan wawancara.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala instalasi rekam medis dan petugas filing.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo, (2010) instrumen penilitian adalah alat - alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Check list* observasi

Check list adalah suatu daftar tilik yang disiapkan dahulu untuk menyelidiki objek yang di observasi atau yang diamati. Pengamat hanya memberikan tanda check pada daftar yang menunjukan adanya gejala atau ciri dari sasaran pengamatan.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang tertulis nantinya akan ditanyakan peneliti kepada setiap informan.

c. Studi Dokumen

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk menerima data atau isu yang bekerjasama dengan problem yang ditelti. Sugiyono, (2017).

d. Alat rekam suara

Alat rekam suara digunakan selama melakukan wawancara kepada informan setelah mendapatkan izin dari informan yang bersangkutan.

e. Alat tulis

Alat tulis berupa buku, pensil, pulpen, penggaris sebagai alat yang digunakan untuk setiap kegiatan yang akan dan sudah dilakukan oleh peneliti.

e. Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan ruang filing maupun kegiatan - kegiatan yang dilakukan petugas.

2. Validitas

Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan dan pembaca. Chreswell, (2016).

Dalam suatu penelitian validitas dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Moleong (2013). Triangulasi terdiri menjadi empat macam teknik triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi pengamat, triangulasi teori, triangulasi metode.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teori :

1) Triangulasi Sumber, yakni menggunakan berbagai sumber data seperti notulen, dokumen, arsip, hasil wawancara dan data lainnya dalam mendukung penelitian.

   Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan kepala instalasi rekam medis dengan cara menggabungkan hasil wawancara dengan sumber yang berbeda.

2) Triangulasi Teori, yakni penggunaan teori untuk memastikan bahwapengambilan sampel telah memenuhi syarat.

   Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan sampel hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode pengolahan data

   Supaya hasil peneltian agar menghasilkan informasi yang benar maka harus melalui beberapa tahapan, dalam penelitian ini tahapan pengolahan data yaitu *editing* dimana hasil wawancara angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing)* terlebih dahulu. Pada proses *editing* ini, peneliti melakukan penyuntingan hasil wawancara. Notoatmodjo, (2010)

   Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

   a. Editing

   Dalam pengolahan data, hasil wawancara angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyntingan atau editing. Peneliti melakukan penyuntingan dari hasil wawancara.

   b. Coding

   Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini, peneliti

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

mengubah *coding* wawancara dan mengelompokan berdasarkan karakteristik dari setiap responden.

c. *Data entry* (memasukan data)

Merupakan jawaban dari masing-masing responden yang berbentuk kode (angka/huruf) dimasukan kedalam *software* atau program komputer. Pada penelitian ini proses data *entry*, peneliti memasukan data yang telah di kode sebelumnya kedalam komputer.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Proses pembersihan data merupakan proses pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan ulang data yang telah dimasukan kedalam sistem komputer dan melakukan pembetulan jika terdapat kesalahan kode atau kesalahan memasukan data.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono, (2017)

Langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

a. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan behari – hari mungkin berbulan – bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam penelitian ini mencatat dan merangkum data yang diperoleh, dari hasil wawancara dan observasi.

c. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dalam bentuk tabel, grafik, pie chart dll.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam penelitian ini Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

d. *Conclusion drawing* (kesimpulan)

Langkah ke empat dari analisis data kualitatif, kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yangvalid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian kesimpulan yang di dapat diolah, sehingga dari kesimpulan tersebut dapat menjawab pertannyaan penelitian.

I. Etika Penelitian

1. *Respec for human dignity*

   Penelitian bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari penelitian kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

2. *Justice*

   Peneliti memberikan hak-hak responden yang sama berupa hak untuk bertannya.

3. *Informed consent*

   Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan partisipan, dengan memberikan lembar persetujuan, *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi partisipan, jika partisipan bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA